

PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI NILAI KARAKTER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ira Irviana^{1*}, Amrullah Mahmud²

¹Prodi PGSD, FKIP Universitas Islam Makassar

Email: irairviana@yahoo.com

²Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa

Email: ozzy.fachrozzy15@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study were (i) To see the picture of the application of thematic learning model terintegrasi nilai character to the interest of students of class V SDN 48 Bone Pangkep district. (ii) To see the picture of class V student interest SDN 48 Pangkep Bone district before and after the integrated thematic learning model character value. (iii) To see the effect of the application of thematic integrated learning model character values to the interest of students of class V SDN 48 Bone Pangkep district. This research is quantitative research type True Experiment Design. The technique of collecting data through questionnaires student interest. The population in this study is the fifth grade students of the school year 2015/2016 The samples in this study were taken from the school SDN 48 Bone ie fifth grade students who totaling 50 people from the large number of the population. Data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that the application of learning models thematic integrated character value consisting of phase Competency Mapping Basic, stage Establish network theme, stage Develop syllabus, stage menyusun Lesson Plan (RPP), stage of implementation and Phase evaluation is generally done well based on results and implementation , Student interest in learning in class V SDN 48 Bone regency Pangkep before the application of thematic integrated learning model character values that are in the low category, both in the experimental group and the control group. There is increasing interest in students in the high category in the experimental group after treatment given thematic integrated learning model character values while the control group in the low category. The use of integrated thematic learning model character values affect the interest of students of class V SDN 48 Bone Pangkep district.*

Keywords: *integrated thematic learning model; character value; student interest.*

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat

penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyempurnaan kurikulum pendidikan dewasa ini sudah banyak dilakukan, terakhir tahun 2004 dan juga yang sementara berlangsung diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana kurikulum ini adalah masih merupakan penggeneralisasian bentuk dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebelumnya, sebagaimana pada proses berjalan dan pelaksanaannya ada kompetensi yang harus dituju atau dicapai menjadi sasaran atau tujuan dari pendidikan.

Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta, dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain, atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam ujian. Guru sendiri merasa belum mengajar kalau tidak menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan GBPP atau apa yang telah tertulis di dalam buku paket, pembelajaran yang terjadi dengan memposisikan siswa sebagai sesuatu yang harus diisi, mengakibatkan proses belajar mengajar cenderung membosankan, menjenuhkan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran. Untuk memenuhi proses pembelajaran yang menyenangkan maka harus pula ditunjang dari minat belajar siswa itu sendiri karna tanpa minat belajar maka akan sulit memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan kondisi peserta didik, peserta didik di sekolah dasar berada di rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat penting untuk menanamkan pembelajaran tematik dalam penerapannya di sekolah dasar.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka model pembelajaran untuk sekolah dasar lebih sesuai jika menggunakan pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang utuh perlu ditunjang oleh kurikulum yang mendukungnya.

Karena adanya beberapa masalah tersebut maka peneliti dalam hal ini tertarik untuk melihat pengaruh model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa disekolah dasar Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone kabupaten pangkep? (2) Bagaimanakah gambaran minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone kabupaten pangkep sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter ? (3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone kabupaten pangkep?

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk melihat gambaran penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone kabupaten pangkep. (2) Untuk melihat gambaran minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone kabupaten pangkep sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter. (3) Untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone kabupaten pangkep.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok

pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5). (Gie, 1994:28) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto (Djaali 2006:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menggunakan *true eksperimental design* yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa di SDN 48 Bone-bone Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 orang siswa. Peneliti menentukan jumlah sampel untuk masing-masing kelompok adalah 44 siswa dari 50 total populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan random sampling.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner minat belajar siswa. Pengisian lembar angket dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi meliputi Validasi rasional dan Validasi Empiris. Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis ini diawali dengan uji syarat analisis yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan wilayah uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pangkajene

Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter merupakan bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan minat belajarnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar, yang di mulai sejak tanggal 21 Januari - 21 Februari 2016. Adapun langkah-langkah penerapan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

- a. Pemetaan Kompetensi Dasar
 - 1) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator
Guru melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Guru mengembangkan indikator disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan merumuskan kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.
 - 2) Menentukan tema
Guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
 - 3) Guru melakukan identifikasi dan analisis untuk setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.
- b. Menetapkan jaringan tema
Guru menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu.
- c. Menyusun silabus
Guru menyusun silabus dengan menjadikan hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya sebagai dasar penyusunan silabus.
- d. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Guru menyusun rencana pembelajaran yang merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

e. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan pembukaan atau pendahuluan/eksplorasi

Kegiatan pembukaan termasuk pada tahap orientasi siswa yaitu guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran apersepsi serta memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti/elaborasi

Guru menyajikan bahan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi yang dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.

3) Kegiatan penutup/konfirmasi

Guru bersama siswa melakukan kegiatan menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran. Guru menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

f. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru mengevaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Gambaran Minat siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pangkajene

Minat belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah tiga puluh empat item pernyataan. Sebelum angket diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan pembelajaran. Selanjutnya diberikan kepada 20 responden diluar sampel penelitian dan diperoleh 30 item angket yang valid, dapat dilihat pada lampiran. Setelah instrumen angket minat belajar diujikan diperoleh data *pretest* dan data *posttest*.

Data penelitian ini meliputi data penilaian minat belajar yang terdiri dari data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh melalui pemberian angket minat belajar. Data hasil penelitian ini

berupa kemampuan awal siswa (*pretest*), kemampuan akhir siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol. Data *pretest* dan *post test* siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

a. Gambaran Minat Siswa Sebelum Perlakuan

Minat belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah tiga puluh item pernyataan. Sebelum angket diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol terlebih dahulu divalidasi oleh ahli berupa materi pembelajaran. Selanjutnya diberikan kepada 20 responden diluar sampel penelitian dengan jumlah pertanyaan sebanyak 34 item, sehingga diperoleh 30 item angket yang valid, dapat dilihat pada lampiran 5.

Data penelitian ini meliputi data penilaian minat belajar yang terdiri dari data minat awal dan data minat akhir yang diperoleh melalui pemberian angket minat belajar. Data hasil penelitian ini berupa data minat awal siswa, data minat akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Data kelompok eksperimen sebelum diberikan Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter, minat belajar di Sekolah Dasar Kecamatan Pangkajene terdapat 1 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 4,55%, pada kategori sedang sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 9,09%, pada kategori rendah sebanyak 10 orang anak dengan persentase 45,45% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 9 orang anak dengan persentase 40,91%. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran (*pretest*) minat belajar terdapat 1 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 4,55%, pada kategori sedang sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 9,09%, pada kategori rendah sebanyak 8 orang anak dengan persentase 36,36% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 11 orang anak dengan persentase 50,00%.

b. Gambaran Minat Belajar Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter

Hasil instrumen minat belajar untuk data minat awal sama dengan data minat akhir. Hal itu

agar tidak terjadi bias antara data minat awal dan data minat akhir. Skor minat siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter (kelompok eksperimen) diperoleh skor tertinggi adalah 149 dan terendah adalah 101. Siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (kelas kontrol) memiliki skor tertinggi adalah 126 dan terendah adalah 83.

Setelah diberikan Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Pada kategori tinggi terdapat 8 orang siswa dengan nilai persentase 36,36%, pada kategori sedang terdapat 14 orang siswa dengan nilai persentase 63,64%, dan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada siswa lagi yang berada pada kategori tersebut. Sedangkan pada kelompok kontrol Pada kategori tinggi terdapat 1 orang siswa dengan nilai persentase 4,55%, pada kategori sedang terdapat 9 orang siswa dengan nilai persentase 40,91%, pada kategori rendah sebanyak 12 orang siswa dengan nilai persentase 54,55%, dan sangat rendah tidak ada siswa lagi yang berada pada kategori tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan saat *pretest*. Rendahnya minat belajar siswa pada kelas kontrol ini disebabkan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan untuk minat siswa.

Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu dari kualifikasi sedang menjadi tinggi. Tingginya nilai *posttest* siswa terjadi akibat model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter Terhadap Minat Belajar Siswa

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian berupa *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 20.00 for Windows*. Uji hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan uji t dua sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*).

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 9,116$.

Perhitungan uji-t menunjukkan hasil perhitungan tentang perbandingan sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terintegrasi Nilai Karakter secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 9,116 > t_{tabel} = 2.01808$ pada taraf Signifikan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Maka minat belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter.

Hasil Perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter. Oleh karena itu, minat belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter lebih baik secara nyata dibandingkan minat siswa sebelum penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan adalah minat belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter lebih tinggi dibandingkan minat siswa sebelum penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat ini kemudian mendatangkan kepuasan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat,

sangatlah membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dimana, siswa akan dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri sedangkan guru hanya mengarahkan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan Syaiful Sagala (2005) mengemukakan Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter yang tepat dalam pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan kesenangan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pengaruh Penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter dalam pembelajaran terhadap minat belajar mempunyai faktor pendukung dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik salah satunya dari cara seorang guru dalam menerapkan model tersebut. Nurdianti dkk (2015: 96) mengemukakan bahwa “guru harus merancang dan mengolah pembelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran”.

Aktifitas guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa bukan lagi sebagai sosok yang mendominasi pembelajaran, namun guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator, yang dimana guru memfasilitasi siswa dalam belajar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam mengeluarkan pengetahuannya, sehingga siswa dapat senang, aktif dan antusias dalam belajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan Polya (dalam Firdaus, 2009: 107) bahwa:

Mengajar untuk berpikir mengharuskan guru tidak hanya memberikan informasi, ia harus menempatkan diri sesuai kondisi

siswa, memahami apa yang ada dalam benak siswa. Ia harus membangun kemampuan siswa mengolah atau menggunakan informasi yang diperoleh dengan bertanya: ”mengapa” dan ”bagaimana”, sehingga keaktifan dan keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subyek belajar. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya guru sebagai sumber dalam belajar tetapi baik buku, media, guru dan siswa termasuk dalam sumber belajar sehingga, siswa dalam belajar menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Sehubungan dengan itu Mangewa, (2010: 16) menyatakan bahwa “dalam mengajar guru mengatur lingkungan sehingga terbentuk suasana yang sebaik-baiknya bagi anak didik/siswa untuk belajar. Siswa itu sendirilah yang belajar, dan guru hanya sebagai pembimbing. Maka dipergunakan segala faktor dalam lingkungan, baik buku, media/alat peraga lainnya”. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih berkesan dan bertahan lama.

Model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter merupakan model belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dimana guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penerapan metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar mereka. Tanner & Tander (dalam Slameto, 2010: 181) juga menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswasehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas pengajaran menjadi meningkat, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat ditingkatkan, dapat mengubah peran positif guru, serta membangkitkan kemauan bertindak”.

Sehubungan dengan pendapat di atas dengan aktifitas guru dan siswa dalam penelitian model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter dalam pembelajaran, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Bukan hanya itu dalam pelaksanaan penelitian ini peningkatan minat siswa diukur dari setiap indikator minat belajar yang terdiri dari perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, ketertarikan siswa terhadap pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran. Peningkatan keempat indikator minat ini didukung dengan perubahan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana siswa semakin aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sikap siswa dalam merespon guru, dan usaha

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang semakin meningkat. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan di kelas yang menggunakan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter.

Dalam peningkatan minat belajar siswa dengan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter juga di lihat dari segi kriteria dalam pemilihan materi yang dipertimbangkan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu dari segi tujuan: yang dilihat dari tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, sasaran didik: yaitu karakteristik siswa lebih tertarik dalam menggunakan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter. Kriteria-kriteria ini menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dibelajarkan oleh murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter dapat meningkatkan minat belajar siswa. Setiap siswa tentunya mengharapkan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Namun, masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru tidak mungkin akan menerapkan berbagai macam model mengajar dalam satu pertemuan sekaligus. Hal itulah yang mendorong seorang guru untuk mengupayakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengajar agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter sangat diminati siswa karena sangat menarik dan membuat paham siswa dengan materi yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar di SDN 34 Lokkasaile, sebagian guru menerapkan model mengajar secara langsung atau konvensional. Hasil dari penerapan model mengajar tersebut kurang dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas dan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Lihat Tabel 4.1).

Hasil penelitian ini memberikan arahan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru dituntut agar kreatif dalam menerapkan model mengajar yang menarik dan salah satu model mengajar yang direkomendasikan oleh peneliti dalam pembelajaran adalah model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter dalam pembelajaran di kelas V SDN 48 Bone-Bone Kabupaten Pangkep, terdiri dari tahap pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus, menyusun rencana pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pada umumnya terlaksana dengan baik.

Minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone Kabupaten Pangkep sebelum penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol maka terjadi

peningkatan minat siswa pada kedua kelompok menjadi kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi, sekalipun demikian frekuensi rata-rata kategori minat dan persentase peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 48 Bone-Bone Kabupaten Pangkep.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, The Lian. 1998. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.